

## Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau Tahun 2024

Minda Arzona<sup>1</sup>, Henny Aprianty<sup>2\*</sup>, Aleksander<sup>3</sup>, Heru Purnawan<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

<sup>2</sup> Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

E-mail (correspondences): [henny@unihaz.ac.id](mailto:henny@unihaz.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Submitted:

9 Juli 2025

Review:

28 September 2025

Accepted:

5 Oktober 2025

Available online:

10 Oktober 2025

### ABSTRAK

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pasal 3 ayat 1, setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi yang mengolah dan menggabungkan semua langkah proses pelayanan di Rumah Sakit dalam bentuk koordinasi jaringan, pelaporan, dan prosedur administrasi. Tujuan penelitian ini adalah memahami pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau. Teori analisis yang digunakan adalah George Edward III (Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Hasil dari penelitian ini diantaranya: 1. Proses implementasi pasien di rumah sakit siti aisyah kota lubuk linggau proses yaitu proses dari UGD dan dari poli rawat jalan; 2. Kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau sudah terimplementasi yang dapat diukur dari tercapainya tujuan dan sasaran yaitu pelayanan rumah sakit yang efektif, efisien, transparan, akurat, tertib dan informatif; 3. Disposisi dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau dioperasikan oleh petugas yang telah diberikan pelatihan sebelumnya; 4. Sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau memiliki perangkat keras dan spesifikasi perangkat lunak yang sudah memadai serta menggunakan jaringan LAN; dan 5. Proses dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap petugas serta data informasi.

**Kata Kunci:** Kebijakan, Sistem Informasi, Manajemen Kesehatan

### ABSTRACT

*According to the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 82 of 2013 concerning the Hospital*

*Management Information System, Article 3 paragraph 1, every hospital is required to organize a SIMRS. Hospital Management Information System (SIMRS) is an information technology system that processes and combines all steps of the service process in a hospital in the form of network coordination, reporting, and administrative procedures. The purpose of this study is to understand the implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) in order to improve health services at Siti Aisyah Regional Public Hospital, Lubuk Linggau City. The analytical theory used is George Edward III (Communication, Resources, Disposition, and Bureaucratic Structure). The research method used is qualitative with a descriptive approach. The results of this study include: 1. The process of implementing patients at Siti Aisyah Hospital, Lubuk Linggau City, namely the process from the emergency room and from the outpatient clinic; 2. The Policy of the Minister of Health Regulation Number 82 of 2013 concerning the Hospital Management Information System at Siti Aisyah Hospital, Lubuk Linggau City has been implemented which can be measured from the achievement of goals and targets, namely effective, efficient, transparent, accurate, orderly and informative hospital services; 3. Disposition in implementing the Management Information System at Siti Aisyah Hospital, Lubuk Linggau City is operated by officers who have been given previous training; 4. Facilities and infrastructure in implementing the Management Information System at Siti Aisyah Hospital, Lubuk Linggau City have adequate hardware and software specifications and use a LAN network; and 5. The process of implementing the Management Information System at Siti Aisyah Hospital, Lubuk Linggau City, namely by evaluating officers and information data.*

**Keywords:** *Policy, Information Systems, Health Management*

## PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai salah satu institusi yang memberikan pelayanan kesehatan, memiliki tanggung jawab yang sama dengan institusi pelayanan kesehatan lainnya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peran dan tanggung jawab tersebut saat ini semakin menonjol seiring dengan adanya perubahan-perubahan pola penyakit yang ada pada masyarakat, perubahan sosial ekonomi masyarakat, maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Putri, 2018). Rumah Sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang profesional yang semakin hari semakin tinggi (Siregar et al., 2022). Namun, ada kesulitan yang dialami sama seperti Rumah Sakit lainnya di Indonesia. Kesulitan itu antara lain adalah dalam pengelolaan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal, sehingga perlu diupayakan peningkatan pengelolaan informasi yang efisien, cepat, mudah, akurat, murah, aman, terpadu dan akuntabel. Meningkatnya kebutuhan akan pengolahan informasi yang efisien, efektif dan akuntabel, dibutuhkan sarana berupa sistem informasi (Triyanto et al., 2021).

Pesatnya kemajuan teknologi di bidang informasi telah melahirkan perubahan tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam kaitan ini, peran dan fungsi pelayanan data dan informasi yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit sebagai salah satu unit kerja pengelola data dan Informasi, dituntut untuk mampu melakukan berbagai penyesuaian dan perubahan (Eprilianto et al., 2020). Salah satu bentuk penerapannya melalui sistem

pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan sistem informasi berbasis komputer (Aprilia, 2018). Pada masa sekarang, rumah sakit telah mengalami perubahan dari organisasi pelayanan kesehatan yang bersifat sosial kemanusiaan menjadi berbasis komersil yang menganut prinsip ekonomi dan manajemen tanpa melupakan kualitas pelayanan terhadap pasien (Menda & Perdana, 2021). Selama proses pelayanannya banyak data yang masuk ke manajemen rumah sakit, untuk menangani data dengan baik dan menghasilkan *output* berupa informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat semua pihak yang berkepentingan maka dibutuhkan suatu sistem informasi yang memadai. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sebuah sistem informasi yang mencakup seluruh proses manajemen di rumah sakit. Meliputi pelayanan *front office* berupa pendaftaran/admisi, rawat jalan, rawat inap, IGD, laboratorium, farmasi serta radiologi. Selain itu, terdapat pelayanan *back office* yaitu gudang, kepegawaian dan keuangan. (Wafidah et al., 2023)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit pasal 3 ayat 1, setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi yang mengolah dan menggabungkan semua langkah proses pelayanan di Rumah Sakit dalam bentuk koordinasi jaringan, pelaporan, dan prosedur administrasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan informasi yang diperoleh tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Dikarenakan peraturan perundangan ini, Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau menerapkan SIMRS.

Menurut survei tahun 2022, dari total 2595 Rumah Sakit di Indonesia, sebanyak 88% atau sekitar 2.291 RS telah mengadopsi SIMRS, sementara 12% atau sekitar 304 RS belum melakukannya. Dari total 3.000 Rumah Sakit yang ada, separuhnya telah menerapkan rekam medis elektronik, namun hanya 16% yang dinilai telah mengimplementasikannya dengan baik (Kholifah & Setiyono, 2018). Selain itu, variasi dalam aplikasi yang digunakan di Rumah Sakit dan ketidakterpaduan dalam sistem pelaporan masih menjadi sumber potensi duplikasi data dan meningkatkan tugas administratif di tingkat fasilitas kesehatan (Kementrian PPN & Bappenas, 2022). Penerapan SIMRS menjadi esensial dalam menyatukan semua layanan di Rumah Sakit. Hal ini menjadi fondasi utama dalam penyediaan informasi perawatan pasien dan kolaborasi dengan entitas eksternal seperti lembaga asuransi kesehatan dan unit kesehatan lainnya untuk pertukaran data yang terkoordinasi (Aprianty et al., 2023). Pentingnya pelayanan dalam rumah sakit adalah untuk menciptakan pengalaman pelayanan yang sesuai dan menyenangkan bagi pasien (Pratama & Hendini, 2022).

SIMRS merupakan sebuah sistem yang terdiri dari perangkat keras dan lunak yang menggabungkan data kesehatan pasien, termasuk data administratif, klinis, dan keuangan. Sistem ini mendukung pengambilan keputusan dalam bidang klinis dan manajerial, serta memfasilitasi kerja sama antar departemen dan tenaga kesehatan (Wafidah et al., 2023). Sistem Informasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas, transparansi, keteraturan, kecepatan, kemudahan, akurasi, integrasi, keamanan, dan efisiensi dalam pelayanan data dan informasi, terutama dalam mendukung pembentukan kebijakan untuk meningkatkan sistem pelayanan kesehatan, terutama di bidang penyelenggaraan Rumah Sakit (Faigayanti et al., 2022). Informasi ini harus mudah diakses oleh pihak yang berwenang dari lokasi yang berbeda

dan dalam format yang dapat digunakan. Data transaksi pelayanan dikumpulkan, disimpan, diproses, dan didokumentasikan untuk menghasilkan informasi tentang kualitas perawatan pasien, kinerja rumah sakit, dan biaya yang terkait (Pratama & Hendini, 2022).

SIMRS mencakup berbagai aplikasi seperti sistem medis, sistem informasi laboratorium, sistem informasi radiologi, sistem informasi farmasi, dan sejenisnya (Pamungkas, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS harus mampu menyampaikan data berkualitas tinggi antara unit-unit yang berbeda di rumah sakit. Selain komunikasi internal, salah satu tujuan utama SIMRS adalah untuk memungkinkan pertukaran data elektronik antara penyedia layanan kesehatan (seperti dokter praktik, fasilitas primer, dan rumah sakit) untuk memastikan ketersediaan informasi pasien secara menyeluruh dan efisien dalam pelayanan (Faigayanti et al., 2022). Penerapan SIMRS meliputi seluruh komponen kegiatan rumah sakit, mulai dari pelayanan utama sampai pelayanan administrasi yang ada pada Rumah Sakit. Pelayanan utama pada Rumah Sakit meliputi proses pendaftaran, proses rawat (jalan dan inap) dan proses pulang. Sedangkan pelayanan administrasi meliputi perencanaan, pembelian/pengadaan, pemeliharaan stok/inventory, pengelolaan aset, pengelolaan sumberdaya manusia, pengelolaan uang (hutang, piutang, kas, buku besar dan lainnya) (Aprilia, 2018).

Pelaksanaan SIMRS di rumah sakit yang ada di Indonesia memang masih belum maksimal. Berdasarkan artikel *Medis web base hospital software*, ada beberapa kendala yang biasanya dialami pihak rumah sakit dalam menerapkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), diantaranya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) tidak siap, software tidak memenuhi requirement, rumah sakit tidak membatasi cakupan sistem, hardware sudah kadaluarsa dan tidak adanya layanan purnajual dari supplier hardware dan software (Aprilia, 2018). Infrastruktur untuk menunjang terlaksananya penerapan sistem informasi yang benar dan sesuai kebutuhan secara garis besar, ada 5 komponen yang mendasari pelaksanaan SIMRS, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), hardware, software, data, dan jaringan (*Local Area Network*). Dalam pelaksanaannya, banyak ditemukan permasalahan pada komponen tersebut yang pada akhirnya akan menghambat jalannya SIMRS, misalnya keterbatasan pada jumlah, kemampuan serta komitmen SDM, keterbatasan pada program software maupun keterbatasan teknis lainnya (Wulandari, 2020).

Permasalahan implementasi SIMRS yang sering didapatkan di unit rekam medis pada komponen *human* (manusia) yaitu Proses penginputan data pasien belum adanya kedisiplinan dan tanggung jawab petugas, beban kerja petugas yang tidak sebanding dengan jumlah pasien, petugas sudah sesuai dengan pendidikan dan belum adanya pelatihan penggunaan sistem, tidak ada pengadaan pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi SDM, petugas melalaikan tanggung jawabnya dan tidak adanya *reward*, dan tidak ada prosedur penggunaan. Permasalahan pada komponen teknologi seperti jaringan yang kurang baik serta rusaknya jaringan LAN (Wulandari, 2020). Pada RSUD Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau menggunakan SIMRS yang berbasis komputer dengan topologi *LAN (Local Area Network)*. Kegiatan yang bisa dilakukan pada SIMRS berupa pengumpulan data, penyajian data, analisa dan informasi data yang terdapat di *database* dengan bentuk modul. Beberapa modul yang terdapat di SIMRS RSUD Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau yaitu modul pendaftaran dan penerimaan, modul rekam medik, modul pelayanan gawat darurat, modul pelayanan rawat jalan, modul pelayanan rawat inap, modul akutansi pasien, modul akutansi umum, modul sistem piutang, modul sistem utang, modul apotek, dan modul laboratorium. RSUD Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau telah

membentuk tim SIMRS untuk membantu agar SIMRS dapat berkembang dan berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan observasi awal di unit rekam medis RSUD Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau ditemukan beberapa permasalahan terkait penerapan SIMRS seperti *loading* saat mengakses SIMRS terkadang masih lama, *bridging* BPJS sering tidak dapat disimpan pada SIMRS, jaringan LAN sering terhambat serta ditemukannya data pasien yang masih kosong. Manfaat dari SIMRS di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau yaitu sudah terintegrasi (*bridging*) dengan BPJS, karenanya dapat mempercepat pelayanan pendaftaran pasien rawat jalan yang menggunakan BPJS. Tetapi masih sering terjadi keterlambatan atau pending klaim yang dialami oleh petugas BPJS.

Hasil temuan awal sebagai data observasi mendapatkan bahwa RSUD Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau sudah menggunakan SIMRS sejak tahun 2019, namun, belum semua bagian telah terkoneksi dengan SIMRS. Masih terdapat bagian yang sistem informasinya belum secara *online* atau “IT” (*paperless*) yaitu bagian kepegawaian belum terintegrasi dengan SIMRS. Dalam pelaksanaannya juga masih ada beberapa masalah yang dihadapi oleh rumah sakit sehingga menyebabkan waktu tunggu pasien menjadi lama. Kompetensi dan SDM yang mengurus SIMRS juga sempat dikeluhkan dan kurangnya tenaga staf yang memberikan pembekalan ataupun pelatihan (*workshop*) terkait penggunaan SIMRS. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau. Teori analisis yang digunakan adalah George Edward III (Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi).

## **METODE PENELITIAN**

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Herdyansah, 2019). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Martono, 2016). Menurut Creswell dalam (Purnawan et al., 2023), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang relevan untuk memahami fenomena sosial (tindakan manusia) dimana data hasil penelitian tidak diolah melalui prosedur statistik melainkan analisis data dilakukan secara induktif.

Sifat pada penelitian yang diteliti adalah yang akan selesai pada sejumlah responden yang akan diwawancarai secara sistematis (Sugiyono dalam (Purnawan, 2021). Penelitian akan bertanya kepada responden seputar pertanyaan-pertanyaan yang umum, serta memilih pilihan, masukan dan rasa dalam pemikiran-pemikiran atau pembahasan yang akan di bahas Bersama, dimana hal tersebut dilakukan untuk memilih bagaimana penelitian yang akan dituju (Lexy J.Moleong, 2018). Kemudian hasil dari pengetahuan dari penelitian kualitatif ini disesuaikan dengan keahlian, pengetahuan serta persetujuan dari responden yang di wawancarai (Creswell, 2019).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **Hasil Penelitian**

### **Adanya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam mengimplementasikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013**

Tujuan dan sasaran peraturan menteri kesehatan nomor 82 tahun 2013 adalah untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, serta akses dan pelayanan Rumah Sakit. Hasil wawancara untuk pernyataan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran dalam mengimplementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 yaitu untuk dapat menghasilkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme kinerja serta akses pelayanan rumah sakit yang tepat dan transparan disimpulkan bahwa kinerja petugas sudah menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu para perawat sudah senantiasa memeriksa atau membantu pasien dengan cepat. Sehingga pasien merasa segera dilayani perawat. Memberikan pelayanan yang baik dan teliti dapat menghasilkan nilai lebih bagi kualitas pelayanan yang tercipta.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan sasaran dalam mengimplementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 yaitu untuk dapat menghasilkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme kinerja serta akses pelayanan rumah sakit yang tepat dan transparan, sebagaimana tujuan dan sasaran tersebut sudah dicapai di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau.

### **Adanya disposisi atau sikap dalam mengimplementasikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013**

Implementator harus memiliki disposisi atau sikap yang baik agar ia dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Hasil wawancara untuk pernyataan yang berkaitan dengan disposisi atau sikap yang baik agar ia dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan yang dilakukan kepada petugas SIMRS, pimpinan dan sekaligus pengguna layanan seperti pasien disimpulkan bahwa kinerja petugas sudah menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu selalu melakukan penginputan yang sesuai dan selalu melakukan evaluasi setiap harinya hal ini juga dirasakan oleh pasien yang mengatakan bahwa pelayanan dan informasi yang diberikan cepat dan mudah dimengerti. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sikap seorang implementator dalam mengimplementasikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 dilihat dari rutin melakukan pemantauan serta kerjasama yang baik berdasarkan tanggungjawabnya.

### **Adanya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kebijakan sistem informasi manajemen rumah sakit**

Sarana dan prasarana juga tergantung pada implementasi suatu kebijakan yang mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut. Karena dengan melihat sarana dan prasarana yang ada apakah sudah memadai atau bahkan malah sebaliknya. Hasil wawancara untuk pernyataan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dilakukan kepada petugas SIMRS, pimpinan dan sekaligus pengguna layanan seperti pasien disimpulkan bahwa kinerja petugas sudah menjalankan tugasnya dengan baik, karena sarana prasarana yang telah memadai yang memudahkan dalam pengaplikasian penggunaan SIMRS itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai serta dengan menggunakan jaringan LAN dapat lebih memudahkan operator pelayanan untuk dapat terus

melakukan pelayanan kesehatan terhadap pasien Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau.

### **Adanya proses dalam mengimplementasikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013**

Proses pelaksanaan merupakan suatu hal penting dalam mewujudkan tujuan kebijakan publik yang telah ditetapkan pemerintah. Proses implementasi pasien di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau yaitu proses dari UGD dan dari poli rawat jalan. Untuk implemntasi melalui IGD yaitu pasien datang ke RS, kemudian keluarga/pasien mendaftar ke bagian pendaftaran di IGD, kemudian dilakukan pemeriksaan jika terdapat indikasi rawat inap pasien di-*entry* tindakan medis di IGD. Setelah itu, dari IGD pasien di pindahkan ke ruangan rawat inap dan data pasien di kirim ke ruangan rawat inap, petugas IGD meng-*entry* tindakan yang dilakukan oleh dokter dan perawat serta obat-obatan selama di UGD. Setelah pasien di ruangan perawatan, data pasien ranap di bawa ke PPAJK *print* SEP atau cek SEP klaim BPJS. Sedangkan implementasi di poli rawat jalan adalah pasien datang dengan membawa rujukan ke poli, kemudian daftar di pendaftaran poli. Petugas poli mengecek surat rujukan, kalau sudah ada petugas mengisi data pasien dan mendaftar pasien. Setelah selesai mendaftar, pasien di transfer ke ruang poli. Tujuan di poli, pasien menunggu antrian pelayanan diruang pelayanan pasien di periksa lalu di *entry* tindakan perawat dan dokter. Setelah pelayanan selesai dilakukan, pasien di arahkan ke apotik rawat jalan, *entry* obat-obat untuk pasien. Selanjutnya, pasien di cek surat kontrol nya, apabila ada jadwal kontrol kembali di-*entry* sesuai jadwal yang ditentukan dokter.

Hasil wawancara untuk pernyataan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan merupakan suatu hal penting dalam mewujudkan tujuan kebijakan publik yang telah ditetapkan pemerintah dilakukan kepada petugas SIMRS, pimpinan dan sekaligus pengguna layanan seperti pasien disimpulkan bahwa kinerja petugas sudah menjalankan tugasnya dengan baik, karena mereka tidak menemukan hambatan yang berat dalam mengaplikasikan penggunaan SIMRS itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses dalam mengimplementasikan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau dengan melakukannya pemantauan terhadap kinerja operator dan server serta melakukan kajian ulang.

### **Pembahasan**

#### **Adanya tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam mengimplementasikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013**

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sebuah langkah dari kebijakan yang dibuat Kementerian Kesehatan untuk mendukung tercapainya profesionalitas kalangan Rumah Sakit. Harapan akan pelayanan kesehatan yang lebih baik, cepat, akurat, informatif, efisien serta akuntabel akan terwujud apabila SIMRS dikelola dengan serius dan benar, dan pada gilirannya juga akan memberikan kemudahan bagi kinerja pihak Rumah Sakit dan pasti akan menghasilkan respon yang positif dari masyarakat. Tujuan dan sasaran dalam menerapkan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau sudah dapat tercapai. Hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan wawancara narasumber yang menyatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan sudah menggunakan *provider* yang

sesuai dengan ketentuan undang-undang, sehingga akan mempermudah operator sistem informasi untuk mengolah data sesuai yang diinginkan.

Selain itu, narasumber juga mengatakan sedikitnya pasien yang komplain. Sistem informasi manajemen berada dibawah pengelolaan infokes agar dapat tercapainya pelayanan data dan informasi yang secara transparan, tertib, akurat, mudah, dan terpadu. Selain itu, pasien merasakan pelayanan yang diberikan pihak rumah sakit cepat dan tidak berbelit-belit karena dalam waktu tidak lebih dari stengah jam, pasien sudah mendapatkan kepastian informasi mengenai pelayanan rawat inap. Menurut setiawan (2020:39), Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai dan memerlukan eksekutif jaringan, birokrasi yang efektif. Terbukti tujuan dan sasaran yang diatur pada peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 telah mencapai tujuan dengan baik.

### **Adanya disposisi atau sikap dalam mengimplementasikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013**

Disposisi dalam mengimplementasikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau sesuai dengan hasil wawancara beberapa narasumber diatas menjelaskan bahwa kerjasama petugas satu sama lain dapat meningkatkan pelayanan kesehatan serta dalam pengoperasionalisasinya, Petugas menginput data, lalu bagian pengendali sistem informasi yang bertanggungjawab menyampaikan laporan kepada bagian seksi pelayanan medis. Kepala Pengendali SIMRS dapat dikatakan kinerjanya sudah bagus, sering melakukan pengecekan setiap hari ke ruangan atau bagian yang terkoneksi SIMRS, ini merupakan sebuah bukti komitmen dari pelaksana langsung dari SIMRS sendiri. Untuk pelaksananya sendiri sudah tepat karena mereka terus melakukan koordinasi setiap harinya dan masing-masing memahami tugasnya masing-masing seperti bagian pelaksana, dan bagian pelaporan. mereka saling membantu satu sama lain ketika ada kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

Selain itu, juga dilakukan pemantauan atau monitoring yang dilakukan oleh bagian *server* selaku pusat dari semua data yang ada di SIMRS. ada 3 hal yang dilakukan yakni:

- 1) *Monitoring SDM*: dilakukan pengecekan setiap hari dan setiap akan berkerja di pagi hari, anggota SIM S akan melakukan laporan pagi kepada Kepala Pengendali SIM RS.
- 2) *Monitoring Server*: dilakukan setiap 5 hari kerja setiap minggunya. Ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap kemanan sistem dan jaringan yang ada di server serta kinerja SDM selama seminggu.
- 3) *Monitoring Data*: semua yang dikerjakan oleh SDM terlihat pada server, jadi dilakukan pengecekan setiap hari agar diketahui apa saja yang dilakukan SDM setiap harinya, ini juga menjadi bahan evaluasi bagi SDM untuk SIMRS di rumah sakit.

Berdasarkan penuturan seorang informan bahwa mereka telah mengadakan pelatihan yang dilakukan di awal aplikasi SIMRS dibuat. Pada pelatihan ini, pihak rumah sakit mengadakan kerjasama dengan pihak *programmer* SIMRS dan akademisi yang berasal dari STIKOM. Pelatihan ini bertujuan agar petugas SIMRS lebih memahami bahwa SIMRS ini memang sangat diperlukan di rumah sakit karena kecepatan dan akurasi data itu sangatlah penting. Sebelum sistem terpasang, harus ada sumberdaya manusia yang dapat mendukung

kerjanya sistem, keduanya harus secara bersamaan agar lebih dini dapat terlihat bukti kerjanya sistem SIM S itu sendiri.

Akan tetapi, dapat dilihat bahwa perawat yang memberikan pelayanan masih kurang disiplin menurut penuturan pasien. Karena, perawat kurang memperhatikan ketersediaan infus mereka dan pasien juga harus mengingatkan perawat mengenai infus tersebut. Dan juga menurut penuturan mereka ada perawat yang tidak ramah dan pasien tersebut mengeluh mengenai pemindahan ruangan. Implementasi adalah untuk melanjutkan secara efektif, bukan saja implementator tahu apa yang harus dikerjakan dan memiliki kapasitas untuk melakukan hal ini, melainkan mereka juga mesti berkehendak untuk melakukan suatu kebijakan. Menurut Susilo (2022:174), implementasi merupakan suatu penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disposisi dalam implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 sudah berjalan berjalan dengan baik.

### **Adanya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kebijakan sistem informasi manajemen rumah sakit**

Implementasi suatu kebijakan juga tergantung pada sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut. Karena dengan melihat sarana dan prasarana yang ada apakah sudah memadai atau bahkan malah sebaliknya, sehingga dapat menghambat pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013. Hal ini dapat dibuktikan sesuai dengan hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana sistem informasi manajemen sudah memiliki perangkat keras yang memadai, perangkat lunak yang telah dievaluasi pihak rumah sakit, serta menggunakan sumber daya jaringan yang disebut Local Area Network (LAN) yang terhubung ke *server* data pusat.

**Tabel 2. Rincian mengenai sumberdaya perangkat keras SIM RS Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau**

Bagian	Lokasi	Set Komputer	Keterangan Barang
1. Server	Server	3 Buah	2 Buah Monitor 1 Buah Printer 1 Buah HUB 3 Buah CPU Lama
2.Pendaftaran Rawat Jalan	SIM RS BPJS Umum	4 Buah	4 Buah Monitor 2 Buah HUB 3 Buah CPU Baru 1 Buah CPU Lama
3. Pendaftaran IGD & Rawat Inap	IGD	1 Buah	1 Buah Laptop 1 Buah Printer 1 Buah HUB
4. Charging Rawat Jalan/Central	Gudang RekamMedik	4 Buah	4 Buah Monitor 1 Buah Printer 2 Buah Print Thermal 1 Buah HUB 4 Buah CPU Lama

5. Charging Rawat Inap/Billing	Central Billing	4 Buah	4 Buah Monitor 1 Buah Printer 1 Buah HUB 4 Buah CPU Baru
6. OK/ICU	OK/ICU	1 Buah	1 Buah Monitor 1 Buah CPU Lama
7. Farmasi	Farmasi	3 Buah	3 Buah Monitor 2 Buah HUB 1 Buah CPU Baru 2 Buah CPU Lama
8. LAB	Laboratorium	1 Buah	1 Buah Monitor 1 Buah Printer 1 Buah CPU Lama
9. RAD	Radiologi	1 Buah	1 Buah Monitor 1 Buah CPU Lama
10. Kasir	Yanmas	2 Buah	2 Buah Monitor 1 Buah Laptop 1 Buah HUB 2 Buah CPU Baru

Sumber: Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahab (2020:64), implementasi kebijakan diartikan sebagai *to provide the means for carryng out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give pratical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terimplementasi dengan baiknya sarana dan prasarana untuk peningkatan pelayanan sistem informasi manajemen.

### Adanya proses dalam mengimplementasikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013

Semua proses kebijakan publik merupakan tahapan yang penting dan harus dilalui demi mencapai hasil dari suatu kebijakan. Menurut hasil dari wawancara beberapa narasumber diatas, pemanfaatan sistem informasi manajemen di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau di operasikan oleh petugas SIMRS yang sebelumnya sudah diberikan pelatihan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan. Selain itu, evaluasi kerja grup dilakukan secara harian serta melakukan pengkajian setiap bulannya terhadap kinerja sistem operator tersebut. Adapun hambatan dalam pelaksanaan sistem informasi tersebut berasal dari *Human Resources* (sumber daya manusia) yang masih kurang dibagian charging rawat inap. Jika ada pasien rawat inap yang akan pulang pada saat malam hari, maka data akan diinput esok pagi karena petugas sistem informasi hanya ada di bagian pendaftaran pada saat malam hari.

Hambatan lain juga terjadi pada saat pengoperasian sistem informasi, komputer kadang mengalami cara kerja yang lambat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses dalam mengimplementasikan Peraturan Menteri Kesehatan belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih memiliki beberapa hambatan terutama hambatan mengenai sumber daya

manusia yang masih kurang. Sebagaimana yang dikemukakan Tangkilisan (2013:12), Implementasi kebijakan publik dipengaruhi oleh 4 faktor. Salah satunya yaitu sumber daya menjadi suatu faktor penting didalam mengimplementasikan kebijakan meliputi staf ukuran yang tepat dengan keahlian yang diperlukan, informasi yang relevan dan dalam penyesuaian lainnya lainnya yang terlihat didalam implementasi, kewenangan untuk meyakinkan bahwa kebijakan ini dilakukan semuanya sebagaimana dimaksudkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan dengan menganalisa keterangan dan penjelasan yang penulis peroleh maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau sudah terimplementasi yang dapat diukur dari tercapainya tujuan dan sasaran yaitu pelayanan rumah sakit yang efektif, efisien, transparan, akurat, tertib dan informatif. Disposisi dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau dioperasikan oleh petugas yang telah diberikan pelatihan sebelumnya melalui kerjasama dengan pihak programmer SIM RS dan akademisi yang berasal dari Perguruan Tinggi setempat. Sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau memiliki perangkat keras dan spesifikasi perangkat lunak yang sudah memadai serta menggunakan jaringan LAN. Proses dalam mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen di Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Lubuk Linggau yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap petugas serta data informasi. Namun, dalam proses implementasi ini masih memiliki hambatan yang berasal dari *Human Resources* (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang dibagian *charging* rawat inap serta perangkat lunak komputer yang terkadang mengalami macet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianty, H., Marlenni, D., Sakti, B., Purnawan, H., & Dani, R. (2023). *Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Masyarakat pada Dinas Perikanan Kabupaten Mukomuko Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 didirikannya Negara Republik Indonesia*. 10(1), 1–11.
- Aprilia, C. (2018). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 82 TAHUN 2013 TENTANG SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DALAM RANGKA PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT TINGKAT II PUTRI HIJAU KESDAM I/BB MEDAN*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Eprilianto, D. F., Pradana, G. W., & Sari, Y. E. K. (2020). Digital Inovasi Sektor Publik : Efektivitas Kolaborasi Dalam Implementasi Inovasi Dega Digital. *Jurnal EL-RİYASAH*, 10(2), 127. <https://doi.org/10.24014/jel.v10i2.8909>
- Faigayanti, A., Suryani, L., Rawalilah, H., Studi, P., & Kesehatan, M. (2022). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ( SIMRS ) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode*

*HOT -Fit*. 5(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.662>

- Herdyansah, H. (2019). Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer. In *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Berita Negara. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 15(879)*, 2004–2006.
- Kholifah, R. N., & Setiyono, B. (2018). Survey Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan E-Ktp Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Social and Political*, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Lexy J.Moleong. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Martono, N. (2016). *Metode penelitian kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder*. Rajawali Pers.
- Menda, D. K., & Perdana, A. R. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Kota Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Teknik Dan Sains (JPTS)*, 1(02), 15–19. <https://doi.org/10.30595/jpts.v1i02.11496>
- Pamungkas, R. K. (2022). Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Puri Husada Tembilahan Tahun 2020. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(1), 40–54. <https://doi.org/10.56466/orkes/vol1.iss1.5>
- Pratama, E. B., & Hendini, A. (2022). *IMPLEMENTASI EXTREME PROGRAMMING PADA PERANCANGAN SIMRS ( SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT )* Diterima : Diterbitkan : 10(2), 107–112.
- Purnawan, H. (2021). *Implementation of Central Government Policy on Priority for the Use of Village Funds in Makartitama and Ulak Mas Villages , Lahat Regency , Indonesia*. 06(1), 1–9.
- Purnawan, H., Suri, E. W., Saputra, N., & Aprianty, H. (2023). The Implementation of Micro Credit Program (KUR) on the Welfare of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM): A Case Study at BRI Bank Office, East Lingkar Unit, Bengkulu City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 8(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/23804>
- Putri, F. R. (2018). *Gambaran Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Instalasi Radiologi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2017* (Vol. 3, Issue 2).
- Siregar, B., Sakti, B., Darmawi, E., Purnawan, H., & Harmiati. (2022). Implementation of Regulation of the Minister of Health Number 10 of 2021 in Giving Vaccines ( Study at Bhayangkara Hospital Bengkulu ) Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 Dalam Pemberian Vaksin ( Studi di Rumah Sakit Bhayangkara B. *Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 19–28.
- Triyanto, D., Purnawan, H., Saputra, B., Padang, U. N., Governance, G., Publik, P., Bengkulu, K., Governance, G., Service, P., & City, B. (2021). Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Puskesmas Betungan Kota Bengkulu Application of Good Governance Principles in Public Services At the Betungan Community Health Center , Bengkulu City. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*.
- Wafidah, A., Marwanto, I. G. G. H., Pramono, T., & Muzaqi, A. H. (2023). Implementation of

Permenkes Number 82 of 2013 Concerning Hospital Management Information Systems (SIM RS) (Study at Kertosono Regional Hospital, Nganjuk Regency). *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 11(1), 29–37. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v11i1.1743>

Wulandari, T. (2020). Study Literature Review Tentang Implementasi Simrs Pada Unit Kerja Rekam Medis Rawat Jalan Dengan Metode Hot-Hit. *Administration & Health Information of Journal*, 1(2)(157–170).